

**PROGRAM EDUKASI KESEHATAN GIGI UNTUK MENINGKATKAN KEBERSIHAN
GIGI DENGAN PENYULUHAN DAN PRAKTIK MENYIKAT GIGI DI PAUD
MENTARI DESA KARANGNONGKO, KABUPATEN MALANG**

**Heny Nurmanyunita^{1*}, Faisya Dias Igamawarda², Devi Agniva³, Nuzulul Risky
Hamdani⁴, Amin Zakaria⁵**

¹⁻⁵Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut
Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen

Email Korespondensi: henin.dhila@itsk-soepraoen.ac.id

Disubmit: 02 Mei 2026 Diterima: 01 Agustus 2026 Diterbitkan: 06 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i9.25838>

ABSTRAK

Kesehatan gigi pada anak usia prasekolah merupakan aspek penting yang sering terabaikan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies gigi akibat pola konsumsi tinggi gula dan kurangnya kebiasaan menggosok gigi. Kegiatan edukasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan anak dalam menjaga kebersihan gigi melalui penyuluhan interaktif yang dilaksanakan di PAUD Mentari Desa Karangnongko. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, edukasi dengan lagu, demonstrasi gosok gigi, serta evaluasi melalui observasi langsung. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori “Dilakukan” dari 40% menjadi 58,3% setelah edukasi, yang menandakan adanya perbaikan pemahaman dan praktik kebersihan gigi pada anak. Program ini terbukti efektif dalam menanamkan perilaku kesehatan gigi sejak dini dan direkomendasikan untuk dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Anak, Gosok Gigi, Kesehatan Gigi, Usia Prasekolah.

ABSTRACT

Dental health in preschool children is an important aspect that is often ignored, increasing the risk of tooth decay due to high sugar consumption and poor brushing habits. This educational activity aims to improve children's knowledge and ability to maintain dental hygiene through interactive counseling conducted at the Mentari Early Childhood Education Center in Karangnongko Village. The activity methods include socialization, education through songs, tooth brushing demonstrations, and evaluation through direct observation. The results show a significant increase in the “Performed” category from 40% to 58.3% after education, indicating an improvement in children's understanding and practice of dental hygiene. This program has proven to be effective in instilling dental health behaviors from an early age and is recommended to be carried out on an on-going basis.

Keywords: Children, Brushing Teeth, Dental Health, Preschool Age.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi sering kali diabaikan oleh beberapa anak kecil, padahal mengunyah makanan merupakan proses utama dalam pengolahan makanan agar nutrisi dapat terserap dengan baik oleh tubuh (Reca, 2025). Gigi yang sehat berwarna putih tulang, tidak patah, tidak berlubang, memiliki mahkota gigi yang utuh, tidak dapat plak atau karang gigi dan tidak terasa ngilu saat mengunyah makanan dingin, gigi berfungsi dengan baik jika terawat dengan baik (Pebrianthy, L., Tanjung, A. S., & Damanik, 2025). Keadaan gigi yang tidak terawat bisa menyebabkan pertumbuhan bakteri sehingga menimbulkan masalah pada gigi, seperti gigi berlubang dan karies gigi (Pertiwi, M. S., Ramadhani, D. W., & Suherman, 2025).

Pada anak usia prasekolah, sistem imun tubuh belum sempurna pada orang dewasa. sekali infeksi gigi menyerang organ maka akibatnya akan sangat fatal (Amalia, A., & Putri, 2026). Selain itu pada anak usia prasekolah gigi yang merupakan gigi susu yang akan berganti dengan gigi dewasa seiring dengan peningkatan usia anak (Rusnoto et al., 2023). Bentuk dan kesehatan gigi dewasa akan sangat bergantung pada kualitas kesehatan gigi susu karena gigi susu yang berlubang akan meninggalkan bakteri pada gusi dan menginfeksi akar calon gigi dewasa.

Permasalahan kesehatan gigi juga terjadi pada usia anak-anak dimana usia prasekolah (4-6 tahun) merupakan golongan rawan terjadi karies gigi (Anis Aprianti, 2023). Salah satu permasalahannya adalah karies gigi karena kurangnya pendidikan kesehatan, serta perawatan tentang gigi dan mulut masih rendah. Perawatan gigi dimulai pada usia 2-3 tahun dengan harapan kesehatan gigi anak dapat terpantau dan terjaga dengan baik (Pradypta, P. G., & Maesaroh, 2026). Usia 3-5 tahun umumnya memiliki kegemaran mengkonsumsi makanan yang manis, coklat, permen, dan makanan lain yang mengandung gula. Semakin tinggi konsumsi gula, semakin tinggi kejadian karies gigi (Oktaviani et al., 2022).

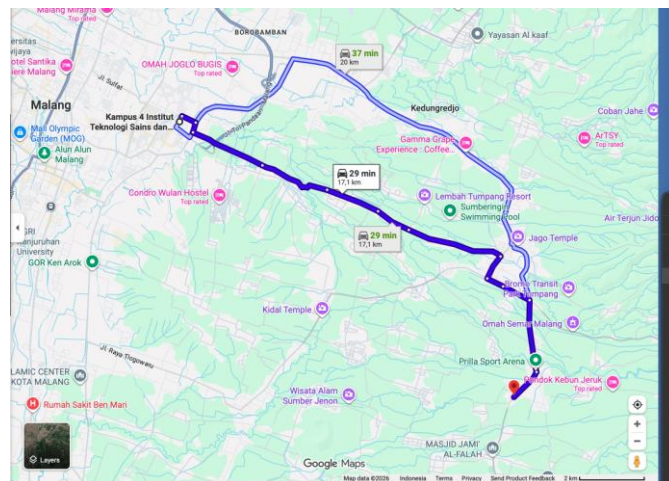
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kondisi murid PAUD Mentari pada saat sebelum kami melakukan penyuluhan tentang pentingnya menggosok gigi kami secara langsung melihat beberapa pada murid PAUD giginya tidak terawat dengan benar, ada juga yang berlubang akibat makan manisan (permen) terlalu banyak ada beberapa juga yang giginya yang mencoklat akibat jarang sikat gigi. Pada saat kami menanyakan kepada orang tua murid berapa kali mereka melakukan kunjungan ke dokter gigi, beberapa menjawab ada yang belum pernah membawa anaknya sama sekali ke dokter gigi.

Perilaku untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan cara menggosok gigi. pengenalan waktu dan cara menggosok gigi yang baik dan benar perlu dipahami oleh anak. Dari semua masalah yang muncul pasti ada solusi yang akan diberikan juga. Petugas kesehatan dapat memberikan KIE pada orang tua tentang pentingnya perawatan gigi pada anak sehingga diharapkan orang tua dapat memantau dalam perawatan gigi mereka. Selain itu penting juga memberikan contoh pada siswa yang ada di PAUD Mentari tentang bagaimana cara perawatan gigi yang benar sehingga dengan mereka melihat peragaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat, mereka dapat mempraktekkan di rumah dalam kehidupan sehari-hari. kebiasaan menanamkan peduli kesehatan gigi juga perlu mendapatkan dukungan dari orang tua. Pengetahuan orang tua yang baik akan dampak positif terhadap

status kesehatan gigi. Tumbuh kembang anak selama periode kemasakan berjalan sangat pesat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan menjaga kebersihan gigi pada anak usia prasekolah di PAUD Mentari Desa Karangnongko, Kabupaten Malang. Lebih lanjut, tujuan kegiatan kami adalah memberikan pengetahuan dasar pentingnya menjaga kesehatan serta kebersihan gigi anak, dikarenakan memang pada usia yang masih sangat belia ini rentan terkena penyakit khususnya di gigi penyakit yang paling banyak muncul pada gigi anak adalah karies, kami berharap agar para orang tua murid ini lebih memperhatikan lagi kebersihan gigi anak kami juga menyarankan kepada orang tua murid untuk melakukan pemeriksaan gigi setidaknya satu bulan satu kali untuk memantau kesehatan gigi pada anak.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan umum anak-anak sangat dipengaruhi oleh kebersihan gigi dan mulut. Gangguan pada gigi dan mulut pada anak tidak hanya memengaruhi kesehatan rongga mulut, tetapi juga berpotensi menyebabkan komplikasi sistemik seperti gangguan pertumbuhan dan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular di masa dewasa (Handayani et al., 2025; Kumala et al., 2023). Menurut Oktavianingsih & Helieniastuti, malnutrisi akibat nyeri gigi atau infeksi oral dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak (Oktavianingsih, E., & Helieniastuti, 2025). Selain itu, kebersihan gigi yang buruk juga dapat meningkatkan risiko mengalami stunting dibandingkan anak yang memiliki kesehatan gigi yang baik (Fasya, 2024). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheiham yaitu anak-anak dengan masalah gigi dan mulut dapat mengalami nyeri, kesulitan mengunyah, asupan nutrisi yang menurun, gangguan tidur, dan kualitas hidup yang lebih rendah (Sheiham, 2006).

Lebih lanjut, menurut Peres et al. (2019) dalam seri *The Lancet* tentang kesehatan gigi, upaya pencegahan dini sangat penting karena gangguan gigi dan mulut sangat terkait dengan sejumlah penyakit tidak menular, termasuk diabetes, penyakit kardiovaskular, dan masalah nutrisi (Peres M, Macpherson

L, 2019). Hasil penelitian Dimaisip-Nabuab et al. (2018) juga menunjukkan bahwa anak-anak dengan karies gigi berat memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan dibandingkan anak yang memiliki kesehatan gigi yang baik (Jed Dimaisip-Nabuab et al., 2018). Praktik menyikat gigi anak-anak telah terbukti menjadi cara utama untuk mencegah masalah mulut dan gigi. Penumpukan plak dan risiko karies berkurang secara signifikan ketika gigi disikat dengan benar selama minimal dua menit (Prihastari, L., & Saffikri, 2022). Namun implementasinya sering kali menjadi tantangan, terutama dalam konsistensi dan pengawasan orang tua.

Menurut Oktaviani et al. (2022), anak-anak yang mulai menyikat gigi sebelum usia dua tahun memiliki kesehatan gigi yang lebih baik dibandingkan mereka yang mulai menggosok gigi lebih lambat (Oktaviani et al., 2022). Hal tersebut didukung oleh penelitian dos Santos et al. (2013) yang menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi sejak dini dengan pasta gigi berfluorida secara signifikan menurunkan kejadian karies pada anak usia prasekolah (Ana Paula Pires dos Santos, Paulo Nadanovsky, 2013). Selain itu, Watt et al. (2019) menekankan bahwa mengembangkan praktik kebersihan gigi sejak dini adalah investasi kesehatan jangka panjang karena praktik ini biasanya bertahan hingga dewasa dan mengurangi beban gangguan mulut dan gigi (Watt R, Daly B, 2019). Oleh karena itu, pembiasaan menggosok gigi secara benar sejak usia dini perlu dilakukan secara konsisten melalui peran aktif keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan agar terbentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan.

4. METODE

Kegiatan edukasi pentingnya menjaga kebersihan gigi dilakukan di PAUD Mentari Desa Karangnongko, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilakukan melalui edukatif interaktif agar para anak - anak tertarik oleh materi edukasi yang diberikan. Materi yang disampaikan mencakup tentang tata cara menggosok gigi yang baik dan benar, dampak tidak menggosok gigi yang baik dan benar, dan waktu yang tepat untuk menggosok gigi. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, dilakukan pengambilan data awal (pretest) menggunakan kuesioner sederhana yang terdiri atas 10 pertanyaan mengenai pengetahuan dasar kesehatan gigi dan kebiasaan menggosok gigi.

Pengisian kuesioner dilakukan dengan pendampingan guru dan tim pengabdian mengingat peserta merupakan anak usia dini. Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, peserta kembali diberikan kuesioner yang sama (posttest) untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Selain menggunakan kuesioner, evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan anak dalam mempraktikkan teknik menggosok gigi yang benar. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sebagai berikut:

1) Sosialisasi dan penyuluhan

Sosialisasi kepada anak usia dini mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dengan cara yang baik dan benar.

2) Edukasi kepada anak usia dini

Edukasi kepada anak usia dini dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti:

a) Edukasi menggunakan adaptasi lagu “kalau kau suka hati tepuk tangan” yang berisi tentang ajakan menggosok gigi.

b) Demonstrasi secara praktis, melakukan demonstrasi langsung dan singkat mengenai pentingnya menggosok gigi agar anak paham dan tidak bosan.

3) Penerapan dan evaluasi

Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk melihat apakah anak - anak dapat menerapkan gosok gigi yang baik dan benar. Evaluasi dilakukan dengan observasi langsung untuk mengetahui perubahan sikap dan cara gosok gigi yang sesuai.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut telah dilaksanakan di Desa Karangnongko dengan melibatkan 60 anak usia 4-6 tahun dari PAUD setempat. Metode edukasi diberikan secara interaktif melalui lagu anak-anak modifikasi, demonstrasi langsung, dan sesi praktik, sehingga mampu menjaga antusiasme peserta selama kegiatan. Berdasarkan observasi, sebelum intervensi hanya sekitar 40% anak yang mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mampu menyikat gigi dengan benar. Setelah kegiatan, evaluasi melalui observasi langsung menunjukkan bahwa 58,3% anak telah menerapkan cara menggosok gigi yang sesuai panduan. Tabel berikut menggambarkan perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.



Gambar 2. Edukasi dan Implementasi Gosok Gigi di PAUD Mentari

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Dilakukan	24	40	35	58,3
Tidak dilakukan	36	60	25	41,7
Total	60	100	60	100

Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak tentang kesehatan gigi. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia dini (Harahap et al., 2025). Selain itu, guru PAUD menyatakan bahwa metode demonstrasi dengan alat peraga yang menarik sangat membantu

anak memahami konsep abstrak seperti karies gigi dan pentingnya menjaga kebersihan mulut.

Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivis, di mana anak belajar secara optimal melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan indera mereka (Alfadhilah, 2025). Penggunaan lagu dan demonstrasi secara praktis memfasilitasi pembentukan memori jangka panjang, karena merangsang area otak yang terkait dengan emosi dan gerak (Ariningpraja et al., 2025). Pendekatan seperti ini sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia prasekolah yang masih berada dalam tahap operasional konkret menurut Piaget (Oogarah-Pratap, B., Bhooloa, A., & Ramma, 2020). Pada kegiatan ini, modifikasi lagu anak-anak tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pembangun untuk memperkuat pesan kesehatan secara menyenangkan.

Selain itu, efektivitas metode ini didukung oleh bukti empiris bahwa intervensi berbasis permainan mampu meningkatkan perilaku menjaga kebersihan gigi pada anak usia dini. Penelitian oleh Anas et al., (2024) menunjukkan bahwa kombinasi edukasi aktif dengan durasi minimal 60 menit dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada anak. Metode yang digunakan di Desa Karangnongko, yaitu lagu, demonstrasi, dan simulasi praktik, mewujudkan prinsip edukatif aktif tersebut dan terbukti relevan serta efektif dalam konteks komunitas pedesaan.

Implementasi edukasi kesehatan gigi sejak usia dini memiliki potensi dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Data menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima edukasi kesehatan gigi sejak prasekolah memiliki risiko 40% lebih rendah mengalami karies gigi saat memasuki usia sekolah dasar (Kusmana, A., & Widyagdo, 2025). Selain itu, pembentukan kebiasaan menjaga kesehatan gigi sejak dini akan terbawa hingga dewasa, berkontribusi pada penurunan biaya perawatan kesehatan dan peningkatan kualitas hidup (Ngatemi et al., 2025). Peran orang tua dan guru dalam memperkuat pesan edukasi di rumah dan sekolah juga menjadi faktor kunci dalam mencapai dampak berkelanjutan ini (Amalia, I., & Maharani, 2025).

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Waktu pelaksanaan yang terbatas (hanya satu kali pertemuan) tidak memungkinkan dilakukannya pemantauan perubahan perilaku jangka panjang. Selain itu, evaluasi pengetahuan hanya dilakukan melalui observasi tanpa instrumen kuis yang terstandarisasi, sehingga kurang merefleksikan pemahaman konseptual anak secara utuh. Untuk kegiatan serupa di masa depan, disarankan untuk melaksanakan intervensi berkelanjutan dengan minimal tiga sesi pertemuan, dilengkapi evaluasi formatif dan sumatif yang sistematis (Elwy et al., 2020).

6. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan gigi yang dilaksanakan di PAUD Mentari terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan gigi pada anak usia dini. Peningkatan kategori praktik "Dilakukan" dari 40% menjadi 58,3% menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif, demonstrasi langsung, dan pendekatan edukatif kreatif efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif terkait kebiasaan menggosok gigi dengan teknik yang benar. Meskipun

demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu evaluasi yang dilakukan hanya bersifat jangka pendek melalui observasi langsung setelah kegiatan sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku anak.

Selain itu, kegiatan hanya dilaksanakan pada satu mitra dengan jumlah peserta yang terbatas, serta keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan edukasi masih belum optimal sehingga pembiasaan perilaku menjaga kebersihan gigi di lingkungan rumah belum dapat dipantau secara menyeluruh. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan agar program edukasi kesehatan gigi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, puskesmas, dan tenaga kesehatan. Pelaksanaan workshop bagi guru dan orang tua, penyediaan media edukasi yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta pemantauan secara berkala terhadap kebiasaan menggosok gigi perlu dilakukan untuk memastikan perubahan perilaku yang terbentuk dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Dengan adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan, diharapkan upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- A, S. (2006). Dental caries affects body weight, growth and quality of life in pre-school children. *British Dental Journal*, 201, 625-626.
- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Jean Piaget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 94-111.
- Amalia, A., & Putri, S. A. (2026). *Abses Gigi: Mekanisme Infeksi, Penanganan Klinis, dan Pencegahan Komplikasi Fatal*. Afdan Rojabi Publisher.
- Amalia, I., & Maharani, C. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Penanggulangan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangon I Kabupaten Banyumas. *Syifa'Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 1-9.
- Ana Paula Pires dos Santos, Paulo Nadanovsky, B. H. de O. (2013). A systematic review and meta-analysis of the effects of fluoride toothpastes on the prevention of dental caries in the primary dentition of preschool children. *Community Dent Oral Epidemiol*, 41(1), 1-12. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0528.2012.00708.x>.
- Anas, S. N., Herniwanti, H., & Ningrum, H. (2024). Penggunaan metode flaschcard interaktif untuk edukasi kesehatan gigi pada anak di MIN-Lingga. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(4), 831-841.
- Anis Aprianti, S. T. M. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Jupensi*, 3(1), 181-190. file:///C:/Users/Hp/Downloads/JUPENSI+VOL+3+NO+1+APRIL+2023+halaman+181-190.pdf
- Ariningpraja, R. T., Fatma, E. P. L., Lestari, R., Hidayati, L., Febriano, L. F., Effendy, N., Sugiharto, M. A., & Salam, M. N. (2025). *Intervensi Berbasis Musik Dalam Perawatan Kesehatan: Dasar, Aplikasi, dan Penelitian*. Universitas Brawijaya Press.
- Elwy, A. R., Wasan, A. D., Gillman, A. G., Johnston, K. L., Dodds, N.,

- McFarland, C., & Greco, C. M. (2020). Using formative evaluation methods to improve clinical implementation efforts: Description and an example. *Psychiatry Research*, 283, 112532. [10.1016/j.psychres.2019.112532](https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112532).
- Fasya, S. (2024). Tinjauan literatur: hubungan stunting terhadap keparahan karies gigi sulung dan kebersihan rongga mulut pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 2098-2106.
- Handayani, B., Syahdinda, M. R., Firmantini, H., Brahmanta, A., Tammama, T., & Nugroho, D. I. (2025). *Ilmu Kedokteran Gigi Komprehensif: Teori dan Praktik Klinis untuk Kesehatan Mulut yang Optimal*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Harahap, J. Y., Wahdini, W., Nabillah, Q. M., Nisa, H., & Nurhaliza, S. (2025). Penerapan Media Video Animasi dalam Strategi Inkuiri untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Gigi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 22-29. <https://doi.org/10.71049/t1wp3y37>
- Jed Dimaisip-Nabuab, Denise Duijster, Habib Benzian, Roswitha Heinrich-Weltzien, Amphayvan Homsavath, Bella Monse, Hak Sithan, Nicole Stauf, Sri Susilawati, K. K.-H. (2018). Nutritional status, dental caries and tooth eruption in children: a longitudinal study in Cambodia, Indonesia and Lao PDR. *BMC Pediatr*, 18(1), 300. <https://doi.org/10.1186/s12887-018-1277-6>.
- Kumala, E. L. C., Fauzia, M., Listari, K. M., Rachmawati, R., Andrianus, E. P., & Devitaningtyas, N. (2023). *Relasi Penyakit Sistemik dengan Jaringan Periodontal serta Penatalaksanaannya*. Universitas Brawijaya Press.
- Kusmana, A., & Widyagdo, A. (2025). Peran Edukasi Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 535-542.
- Ngatemi, S. S. T., Hutomo, C. S., Ismanto, N. A. Y., & An, S. K. (2025). *Buku Referensi: Manajemen Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. Optimal Untuk Negeri*. Optimal Untuk Negeri.
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Z., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pra sekolah. *Journal of Character Education Society*, 5(2), 363-371.
- Oktavianingsih, E., & Helieniasuti, R. C. (2025). *Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Oogarah-Pratap, B., Bhola, A., & Ramma, Y. (2020). Stage theory of cognitive development—Jean Piaget. In: Akpan, B., Kennedy, T.J. (eds) *Science Education in Theory and Practice. Springer Texts in Education. Springer, Cham*, 25-142. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_10
- Pebrianthy, L., Tanjung, A. S., & Damanik, N. A. (2025). Penyuluhan Tentang Sikat Gigi Yang Baik Dan Benar Untuk Mencegah Gigi Berlubang Di SD Aek Nauli Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, 4(1), 122-126.
- Peres M, Macpherson L, W. R. et al. (2019). Oral diseases: a global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249-260.
- Pertiwi, M. S., Ramadhani, D. W., & Suherman, H. (2025). Dental Caries in Children and The Role of Parents in its Prevention. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG). Dental Caries in Children and The Role of*

Parents in Its Prevention. Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG), 21(3), 503-508.

Pradypta, P. G., & Maesaroh, I. (2026). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut, Gigi Tiruan Pada Orang Tua Siswa TK Islam Assafa di Pengasinan Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Meambo, 5(1), 245-251.*

Prihastari, L., & Saffikri, A. (2022). Efektivitas Pemakaian Sikat Gigi Timer Dua Menit Terhadap Penurunan Skor Plak Gigi pada Anak Usia 7-8 Tahun. *Andalas Dental Journal, 10(1), 38-43.*

Reca, S. (2025). *Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut Anak*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.

Rusnoto, R., Romantis, C. B., Purnomo, M., & Jauhar, M. (2023). Perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pemicu karies gigi pada anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 14(2), 518-527.*

Watt R, Daly B, A. P. et al. (2019). Ending the neglect of global oral health: time for radical action. *The Lancet, 394(10194), 261-272.*